

ANALISIS PERKEMBANGAN KOGNITIF SISWA TKS GEUNASEH MA MELALUI
READ ALOUD BUKU CERITA ANAK

Nurlaili¹, Nia Astuti²

¹PGSD, FKIP, Universitas Almuslim

²Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Amuslim

[1nurlailipgsd79@gmail.com](mailto:nurlailipgsd79@gmail.com), [2niaastuti89@gmail.com](mailto:niaastuti89@gmail.com)

ABSTRACT

The cognitive development of kindergarten students is crucial for teachers to focus on. One method that can be used to enhance their cognitive development is the read-aloud method. This research was conducted at Geunaseh Ma Kindergarten to analyze the level of cognitive development of kindergarten student using the read-aloud method. The approach used in this study was qualitative with descriptive qualitative analysis. Data collection was conducted through direct observation, interviews, and field notes of classroom learning activities. Data sources consisted of 20 Geunaseh Ma Kindergarten students and their teachers. The observation process included reading aloud children's storybooks, questions and answers, group discussions, and the use of cards, pictures, and puzzles in an interactive and expressive read-aloud implementation. Data were analysed by identifying and representing cognitive development based on field notes, questions and answers, and interviews. The results showed that read-aloud had a positive impact on the cognitive development of Geunaseh Ma Kindergarten students. 70% of students demonstrated good cognitive development, 20% showed moderate cognitive development, and 10% showed poor cognitive development and required intensive guidance.

Keywords: analysis, cognitive development, read-aloud

ABSTRAK

Perkembangan kognitif siswa TK sangat penting untuk mendapatkan perhatian guru. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan kognitif siswa TK adalah metode *read aloud*. Penelitian ini dilakukan di TK Geunaseh Ma dengan tujuan menganalisis tingkat perkembangan kognitif siswa TK dengan menggunakan metode *read aloud*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, wawancara, dan catatan lapangan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sumber data terdiri atas 20 siswa TK Geunaseh Ma dan guru pengajar. Proses observasi meliputi kegiatan *read aloud* buku cerita anak, tanya jawab, diskusi kelompok, penggunaan kartu, gambar, dan *puzzle* dalam implementasi *read aloud* yang interaktif dan ekspresif. Data dianalisis dengan mengidentifikasi dan merepresentasikan perkembangan kognitif

berdasarkan catatan lapangan, tanya jawab, dan wawancara. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *read aloud* memberikan dampak positif pada perkembangan kognitif siswa TK Geunaseh Ma. Sebanyak 70 % siswa memperlihatkan perkembangan kognitif yang baik, 20 % perkembangan kognitifnya sedang, dan 10 % perkembangannya kognitifnya kurang dan membutuhkan bimbingan yang intensif.

Kata Kunci: analisis, perkembangan kognitif, *read aloud*

A. Pendahuluan

Tahap perkembangan yang penting dan serius harus mendapatkan perhatian orang tua serta guru adalah tahap perkembangan di usia TK. Siswa TK merupakan siswa yang berada pada fase membentuk sikap, beradaptasi sosial, berliterasi dasar dalam membangun skemata pengetahuan awal guna memasuki jenjang pendidikan di sekolah dasar.

(Utami, 2021) menuliskan bahwa Indonesia merupakan salah satu negeri dengan kegiatan literasi yang masih rendah. Sehingga pemerintah Indonesia mulai tahun 2016 menggalakkan program literasi dengan nama Gerakan Literasi Nasional (GLN). Peningkatan gerakan literasi ini awalnya lebih ditekankan pada sekolah dasar. Namun, sekarang gerakan literasi juga sudah digalakkan pada semua jenjang

pendidikan. Beragam buku cerita anak berjenjang dikembangkan oleh pemerintah.

Menggalakkan literasi sama dengan menggalakkan minat baca. Meningkatnya minat baca akan menambah pengetahuan/kognitif dan wawasan yang berdampak pada perubahan sikap, perilaku, dan pola pikir. *Read aloud* atau membaca nyaring menurut (Cendana, W., Syallomitha, D. S., Siahaan, H., & Fajrin, 2022) adalah kegiatan membaca yang melibatkan suara, tata bahasa, pengucapan dalam membacakan cerita. *Read aloud* merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh para orang tua, pendidik, dan pemustaka untuk menyampaikan informasi tertulis dalam buku. *Read aloud* memiliki dampak positif bagi perkembangan kosa kata, pengucapan, pemahaman isi bacaan, pendengaran, kemampuan berbicara, dan komunikasi yang

berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis (Senawati, J., Suwastini, N. K. A., Jayantini, I. G. A. S. R., Adnyani, N. L. P. S., & Artini, 2021). Membaca memegang peranan penting dalam hidup sebab semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca (Hasanah, 2024).

Pencapaian penting siswa TK adalah meningkatnya kemampuan mereka memahami serta menggunakan kata-kata baru (Hermansyah, Nurayzanil Putri, Preti Febriyanti, Nur Elyani, Siti Sarfian, 2024). Pada usia TK ini juga mereka memahami arti kata yang lebih abstrak dan kompleks, seperti sedih, senang, besar, kecil (Purba, Nurhasanah, Mukramah, M Maulana, 1020). Selain itu, mereka juga sudah bisa membedakan penggunaan perbedaan waktu pagi, siang, malam, tadi, kemarin, besok. Hal ini mengindikasikan mereka dapat menyampaikan perasaan serta pengetahuan mereka secara lebih tepat. Kemampuan menggunakan kata-kata baru dalam komunikasi mereka merupakan salah satu dari perkembangan kognitif. Kemampuan ini mencerminkan pemahaman anak

terhadap struktur bahasa yang lebih kompleks dan menunjukkan kemajuan perkembangan kognitif mereka (Yang, Ning, Jiuqian Shi, Jinjin Lu, 2021).

Perkembangan pada siswa TK yang memerlukan stimulasi salah satunya adalah perkembangan kognitif. Stimulasi ini dapat dilakukan dengan komunikasi aktif guru dan siswa TK secara berkelanjutan. Bentuk komunikasi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara atau metode. Salah satunya menggunakan cara *read aloud* dengan menggunakan media buku cerita anak. Tujuannya untuk menjadikan anak-anak gemar berliterasi, terbiasa mendengar dan menyimak kosa kata-kosa kata baru yang dapat menambah perbendaharaan kosa kata siswa dan perkembangan kognitif siswa. Ketika guru membaca buku cerita dengan cara *read aloud*, siswa tidak hanya mendengarkan kata-kata, tetapi juga belajar pengucapan yang benar, intonasi yang tepat, serta kalimat yang terstruktur (Ramadhan, Syahru, Mutiara Mutiara, Nunung Karlina, Lutia Rahmah, Lusiana Lusiana, Nurnabila Nurnabila, 2024). Metode *read aloud* memungkinkan interaksi guru dengan semua siswanya

dikarenakan dapat diselingi dengan bertanya tentang gambar atau cerita yang sedang dibaca atau memberikan penjelasan tambahan.

Proses perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh perkembangan Bahasa. Siswa TK adalah siswa yang sedang berada dalam masa golden age. Masa semua aspek kemampuan dan keterampilan sedang mengalami dan membutuhkan perkembangan. Perkembangan yang pesat terlihat pada siswa TK adalah penggunaan Bahasa dalam berkomunikasi dengan lingkungannya (Ramadhan, Syahrul, Sahril, 2025). Berkembangnya Bahasa bertanda berkembangnya kognitif (McNeill, Brigid, Gail Gillon, Megan Gath, 2024). Siswa TK mampu sudah mulai menguasai kalimat yang kompleks. Kalimat yang digunakan siswa TK sudah lebih dari dua kata (Bigelow FJ, Clark GM, Lum JAG, 2021). Kemampuan menguasai kalimat kompleks dalam komunikasi lisan menjadi tanda bahwa siswa TK telah mampu menyusun pemikiran dan perasaan mereka. Kemampuan berbicara bukan hanya sebagai alat komunikasi, melainkan juga sebagai alat menyusun pemikiran dan

perasaan (Kalliontzi, Eleni, A Ralli, O Palikara, 2022).

Kegiatan belajar dengan *read aloud* membantu siswa TK untuk lebih bisa memahami informasi yang disimakinya. (Senawati, J., Suwastini, N. K. A., Jayantini, I. G. A. S. R., Adnyani, N. L. P. S., & Artini, 2021) memaparkan temuan mereka bahwa kegiatan *read aloud* memberikan dampak positif pada keseimbangan pengucapan, kosa kata, pemahaman, membaca, mendengarkan, berbicara, serta motivasi.

Siswa TK sangat menyukai gambar dan warna, aktivitas menggambar, mewarnai, bercerita, berhitung, dan membaca. Semua kesukaan siswa TK tersebut merupakan pengalaman literasi awal mereka. Seperti yang diungkapkan oleh (Arsa, D., Atmazaki, A., & Juita, 2019) bahwa pengalaman literasi awal siswa TK dapat ditingkatkan melalui aktivitas bercerita, menggambar, membaca, dan berhitung. Pengalaman literasi awal ini menjadi tolok ukur perkembangan kognitif yang lebih kompleks. *Read aloud* merupakan aktivitas membaca buku melibatkan guru/orang tua secara aktif serta melibatkan siswa dalam

prosesnya untuk pengembangan pemahaman cerita, penguasaan kosa kata, kemampuan bercerita dan mendengarkan serta motivasi membaca (Suttriso, S., & Puspitasari, 2021). *Read aloud* adalah metode pembelajaran menggunakan membaca bacaan secara nyaring guna merangsang mata, telinga, dan otak siswa (Asmaiyah, Nur, Mutaji, 2023). Ada banyak penelitian dan studi yang menyebutkan tentang pengaruh *read aloud* terhadap perkembangan kognitif siswa TK di antaranya: Gehlot dkk. (Lalit, G., Hailah, A. A.-K., & Himani, 2020), (Mendelsohn, A. L., Piccolo, L. da R., Oliveira, J. B. A., Mazzuchelli, D. S. R., Lopez, A. S., Cates, C. B., & Weisleder, 2020), Merga dan Ledger (Dünya, B. A, 2020), Mulyaningtyas dan Setyawan (L.I, 2022), (Rokhmatulloh, E., & Sudihartinih, 2022), dan (Jubaidah, Siti, Sukrin, 2025).

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitiannya studi kasus. Pendekatan dan jenis penelitian ini dipilih karena

memberikan kesempatan pada peneliti untuk mendalami kontribusi *read aloud* pada perkembangan kognitif siswa TK. Tujuan penelitian ini adalah menemukan gambaran rinci dan objektif proses *read aloud* di TK dan mengetahui perkembangan kognitif siswa TK. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi kelas yang melakukan *read aloud*, wawancara guru, serta catatan lapangan terhadap kegiatan *read aloud* yang dilakukan guru. Observasi difokuskan pada kegiatan *read aloud* yang dilakukan guru. Catatan lapangan dilakukan terhadap proses tanya jawab menggali pengetahuan untuk mengetahui perkembangan kognitif siswa dari hari ke hari. Sementara itu, wawancara dilakukan untuk menggali manfaat dan tantangan yang dihadapi guru ketika menerapkan *read aloud*.

Sumber data penelitian adalah siswa TK Geunaseh Ma dan guru yang terlibat dalam pembelajaran. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu: tahap persiapan, tahap pengumpulan data dengan observasi kelas langsung, mencatat segala perkembangan dalam catatan lapangan, serta wawancara dengan

guru. Pengumpulan data dilakukan selama 5 hari proses kegiatan *read aloud* dengan durasi waktu 60 menit per hari. Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan teknik analisis deskriptif yang bertumpu pada pemahaman kontekstual. Data perkembangan kognitif siswa dianalisis berdasarkan level kognitif yang dilihat dari isi pertanyaan yang diberikan guru.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di TK Geunaseh Ma memperlihatkan hasil yang sangat baik. Dari 20 siswa TK yang menjadi subjek penelitian, ada 14 siswa atau 70 % siswa memperlihatkan perkembangan kognitif yang baik. Ini terlihat dari kemampuan siswa TK menjawab pertanyaan guru berdasarkan cerita yang dibacakan dengan *read aloud*. Siswa TK ini juga menunjukkan kemajuan dalam mengenali kata-kata baru, berbicara lebih jelas dan terstruktur. Sementara itu, ada 20% siswa atau 4 orang siswa yang menunjukkan kemajuan perkembangan kognitifnya pada kategori sedang dan 2 orang siswa atau 10% yang masih kurang dan

membutuhkan pembimbingan atau pendampingan secara individual dengan stimulant-stimulan yang lebih optimal. Uraian data di atas secara ringkas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Untuk gambar dan grafik keterangan ditampilkan di bawah grafik atau gambar tersebut dengan spasi 1. Untuk lebih memperjelasnya adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Persentase Perkembangan Kognitif Siswa TK Geunaseh Ma

No.	Jumlah siswa	Kategori	Persentase
1	14	Baik	70%
2	4	Sedang	20%
3	2	Kurang	10%
4	20		

Berdasarkan uraian data tersebut, dan dihubungkan dengan hasil wawancara serta observasi, ada beberapa kondisi yang menjadi faktor perbedaan kategori capaian perkembangan kognitif siswa TK Geunaseh Ma. Pertama faktor individu, yaitu siswa yang sudah terbiasa dibacakan cerita atau mendengar cerita di rumah atau di lingkungannya. Mereka lebih cepat dan mudah menerima informasi. Kedua faktor motivasi, siswa yang suka dengan aktivitas membaca lebih

tertarik dan lebih fokus ketika dibacakan cerita dengan *read aloud*. Ketiga faktor lingkungan, kondisi yang mendukung siswa untuk menyerap informasi dengan baik, misal lingkungan keluarga yang harmonis, lingkungan masyarakat/pergaulannya yang saling menguatkan. Siswa TK yang perkembangan kognitifnya pada kategori baik yang berjumlah 14 orang tersebut merupakan siswa yang memiliki kebiasaan dibacakan cerita di rumah, suka dibacakan cerita, dan keluarganya harmonis. Siswa yang berada pada kategori sedang, memiliki motivasi membaca kurang, cepat bosan. Siswa yang berada pada kategori kurang secara individu mereka memiliki keterbatasan, jarang dibacakan cerita, tidak tertarik dengan membaca, dan kurang mendapatkan perhatian dari lingkungan keluarga.

Dengan melihat hasil tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa *read aloud* memberikan dampak yang besar bagi perkembangan kognitif siswa. Hasil yang terlihat sangat memungkinkan untuk dikatakan bahwa *read aloud* merupakan salah satu metode yang mendukung tercapainya kebutuhan perkembangan kognitif siswa.

Walaupun masih ada siswa yang belum memperlihatkan perkembangan yang baik, tetapi mereka dapat dibimbing lebih intensif dan diberikan waktu yang lebih banyak lagi ketika dibacakan cerita dengan lebih variatif dan diberikan kesempatan berbicara sesuai dengan situasi yang mereka inginkan.

Pembahasan

Berdasarkan data-data yang telah ditemukan oleh peneliti, dapat dikatakan bahwa *read aloud* dapat menjadi salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan kognitif siswa TK. Akan tetapi, guru TK Geunaseh Ma juga masih harus lebih ekstra dalam aktivitas pembelajarannya karena masih ada siswa-siswa yang perkembangan kognitifnya belum maksimal. Dari hasil amatan, diskusi, wawancara yang mendalam dengan tim guru dan siswa TK Geunaseh ma, serta catatan lapangan dan dokumen pendukung lainnya, menunjukkan bahwa guru di TK Geunaseh Ma telah berupaya untuk meningkatkan perkembangan kognitif siswa TK melalui *read aloud*. Upaya yang dilakukan tersebut diantaranya:

1. Membacakan cerita anak dengan beragam interaksi yang ekspresif

Guru TK Geunaseh Ma memilih buku cerita anak yang sesuai dengan jenjang TK sebelum melakukan pembacaan cerita. Ketika membaca guru juga memberikan penjelasan untuk kata-kata yang dianggap sulit serta melakukan tanya jawab dengan siswa. Guru juga membaca dengan ekspresi, intonasi, suara yang variasi. Guru meminta siswa mengucapkan kata-kata yang sulit diucapkan. Guru bertanya tentang warna gambar, suasana gambar, gambar yang disukai, tokoh baik, tokoh jahat dalam cerita. Sebagai contoh, ketika guru membacakan cerita "Buah Apa?". Siswa dikenalkan nama-nama buah yang belum pernah mereka dengar seperti "Bambangan, kapul, maritam, tarap, wanyi." Siswa dikenalkan rasa dari buah-buahan tersebut ada rasa asam, manis. Siswa dikenalkan warna buah dan bentuk dan tekstur buahnya. Setelah cerita selesai dibacakan guru mengajukan pertanyaan, seperti "Ada buah apa saja dalam cerita tadi?" atau "Bagaimana bentuk dari buah maritam?" atau "Buah yang rasanya

seperti apa yang kalian suka?" atau "Ada berapa macam nama buah yang anak-anak tahu hari ini?". Tanya jawab ini akan membantu siswa untuk mengingat kosa kata baru dan melatih mereka mengucapkannya. Hal ini juga akan menguatkan pemahaman mereka. Selain itu, dengan tanya jawab dan interaksi diskusi interaktif anak-anak dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan dan berbicara, seperti yang diungkapkan oleh (Trianto, 2019) melalui diskusi kelompok anak-anak dapat terampil mendengar dan berbicara. Melalui pembacaan cerita anak dengan *read aloud* ini, secara tidak langsung guru telah membangun pemikiran logis siswa lewat cerita anak; membangun kepekaan informasi terkait bentuk, jumlah, dan warna sesuai cerita anak; membangun skemata pengetahuan yang lebih dari satu aspek lewat cerita anak yang mengandung unsur stem (sains, teknologi, engenering, matematika)

2. Menggunakan gambar, kartu, atau *puzzle* yang mengasah pengetahuan dan pemikiran kritis siswa.

Penggunaan gambar, kartu atau puzzle dilakukan guru untuk menarik perhatian siswa secara visual. Elemen visual ini membantu siswa mengaitkan kata-kat dengan objeknya, karakter dengan situasinya. Siswa cenderung lebih mudah mengingat isi cerita bila ada gambar. Guru juga dapat menggunakan kartu kata atau kartu huruf untuk memancing ingatan anak terkait isi cerita. Sebagai contoh guru membaca tentang “Kisah Nabi Nuh” guru dapat menggunakan kartu Huruf K, N, N lalu meminta siswa menyebutkan kata untuk huruf K, N, N sesuai dengan judul kisah yang dibacakan oleh guru. Selain itu, penggunaan *puzzle* dilakukan guru untuk merangsang kinestetik siswa dan juga kognitifnya yang saling terkait. Sebagai contoh, seperti yang dilakukan guru TK Geunaseh Ma yang menggunakan puzzle “Kisah 24 Nabi” yang salah satunya Kisah Nabi Nuh. Setelah membaca kisahnya dan memperlihatkan gambar dan kartu hurufnya, guru membirakan *puzzle* pada siswa secara berkelompok untuk disusun menjadi gambar yang utuh yang bertuliskan “Kisah Nabi Nuh”. Ini menjadi permainan yang sangat menantang bagi siswa, siswa dilatih

berinteraksi dengan temannya, mereka berdiskusi, mereka mencoba meyampaikan ide, serta siswa mencoba berdamai dengan ketidaksesuaian idenya dengan temannya. Banyak perkembangan yang terjadi saat aktivitas menyusun *puzzle* ini dilakukan, bukan hanya perkembangan kognitif yang terlihat, tetapi juga perkembangan sosial. Penggunaan gambar, kartu, dna *puzzle* ini menggabungkan visual dan verbal yang akan membantu siswa untuk mudah memahami dan mengingat apa-apa yang mereka pelajari.

E. Kesimpulan

Adapun simpulan yang dapat dituliskan dari hasil penelitian di TK Geunaseh Ma adalah penerapan *read aloud* memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif siswa TK Geunaseh Ma. Penerapan *read aloud* di TK Geunaseh Ma melibatkan berbagai kegiatan atau aktivitas guru mulai dari pembacaan cerita dengan penuh ekspresi, intonasi, dan penghayatan, tanya jawab, diskusi kelompok, penggunaan gambar, kartu, sampai penggunaan *puzzle* terlihat sangat menarik dan

mendorong partisipasi aktif siswa untuk terlibat dalam proses belajarnya. Peningkatan

perkembangan kognitif siswa terlihat sangat nyata dan objektif. Siswa dapat menjawab dengan benar dan senang. Siswa berbicara dengan terstruktur dengan ucapan yang jelas, siswa tahu apa yang sedang dibacakan dan didiskusikan. Walaupun demikian, penerapan *read aloud* ini masih ada tantangannya juga yang perlu mendapatkan perhatian guru. Masih ada siswa yang belum sepenuhnya suka dengan *read aloud*. Ada yang masih tidak percaya diri ketika menjawab. Ada yang masih kesulitan ketika berucap kata dengan huruf konsonan L, R, S, dan K. Ada yang susah mengucapkan kata yang lebih dari dua suku kata. Oleh sebab itu, guru perlu melakukan pendekatan-pendekatan personal yang lebih intensif dengan anak-anak tersebut. Guru juga perlu menyusun evaluasi rutin untuk bisa memantau perkembangan kognitif yang lebih tepat untuk anak-anak tersebut. Selain itu, guru juga dapat menyesuaikan teknik-teknik yang digunakan atau media-media yang digunakan dengan perkembangan

teknologi saat ini. Menggunakan permainan edukatif yang disukai oleh semua siswa serta mewakili gaya belajar mereka. Meskipun *read aloud* memberikan dampak positif dan baik untuk digunakan, tetap harus memperhatikan kebutuhan siswa masing-masing sekolah, setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsa, D., Atmazaki, A., & Juita, N. (2019). Literasi Awal pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Dharmastraya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 128–136.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.159>
- Asmaiyah, Nur, Mutaji, N. K. (2023). Pengaruh Kegiatan Literasi Melalui Read Aloud Buku Bacaan Bergambar terhadap Perkembangan Bahasa dan Kognitif pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1–14.
<https://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/fees>

- Bigelow FJ, Clark GM, Lum JAG, E. P. (2021). The mediating effect of language on the development of cognitive and affective theory of mind. *J Exp Child Psychol*, 21, 209.
<https://doi.org/10.1016/j.jecp.2021.105158>
- Cendana, W., Syallomitha, D. S., Siahaan, H., & Fajrin, J. T. (2022). Meningkatkan daya Tarik Membaca melalui Metode Membaca Nyaring pada Anak Usia Sekolah di Desa Cikande. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 3(3).
<https://doi.org/10.37010/kangmas.v3i3.869>
- Dünya, B. A, M. Y. (2020). Parents' Perceptions and Awareness about Reading Aloud to Preschool Children. *Instructional Technology and Lifelong Learning*, 1(2), 175–188.
<https://dergipark.org.tr/tr/pub/itall>
- Hasanah, U. dkk. (2024). Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak Melalui Metode Read Aloud. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 133–144. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/JPM/article/view/9573>
- Hermansyah, Nurayzanil Putri, Preti Febriyanti, Nur Elyani, Siti Sarfian, A. (2024). Strengthening Students' Social Emotional Competence Through Ips Learning In Primary School. *Jurnal Waniambey : Journal of Islamic Education*, 2(5), 346–360.
- Jubaidah, Siti, Sukrin, F. (2025). Analisis Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Menggunakan Metode Read Aloud. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 48–58.
<https://doi.org/10.6398/eduvasi.v1i2.50>
- Kalliontzi, Eleni, A Ralli, O Palikara, and P. R. (2022). Examining the Relationship between Oral Language Skills and Executive Functions: Evidence from Greek-Speaking 4-5 Year-Old Children with and without Developmental Language Disorder. *Research in Developmental Disabilities*, 124(12).
<https://doi.org/10.1016/j.ridd.2021.105158>

- 2.104215
- L.I, S. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Aspek Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia Dini Di Paud Amperaceria Madya Raya. *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 21–25.
<https://doi.org/https://doi.org/10.46368/mkjpaud.v2i2.806>
- Lalit, G., Hailah, A. A.-K., & Himani, G. (2020). Evaluation of the reading habits of Indian students (reading aloud and reading silently) from low, middle and high class schools. *Educational Research and Reviews*, 15(2), 41–51.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5897/err2019.3760>
- McNeill, Brigid, Gail Gillon, Megan Gath, and L. W. (2024). Trajectories of Language Development, Cognitive Flexibility and Phoneme Awareness Knowledge in Early Childhood. *International Journal of Language & Communication Disorders*, 60(8), 45–57.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1111/1460-6984.13139>
- Mendelsohn, A. L., Piccolo, L. da R., Oliveira, J. B. A., Mazzuchelli, D. S. R., Lopez, A. S., Cates, C. B., & Weisleder, A. (2020). RCT of a reading aloud intervention in Brazil: Do impacts differ depending on parent literacy? *Early Childhood Research Quarterly*, 53, 601–611.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2020.07.004>
- Purba, Nurhasanah, Mukramah, M Maulana, and G. N. (1020). Language Acquisition of Children Age 4-5 Years Old in TK Dhinukum Zholtan Deli Serdang. *LingLit Journal Scientific Journal for Linguistics and Literature*, 1(1), 19–24.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33258/LINGLIT.V1I1.347>
- Ramadhan, Syahru, Mutiara Mutiara, Nunung Karlina, Lutia Rahmah, Lusiana Lusiana, Nurnabila Nurnabila, and N. N. (2024). Pemanfaatan Alat Peraga Augmented Reality (AR) Menggunakan Assembler Edu Bagi Anak Spirit Nabawiyah Comuniti (SNC). *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2),

- 144–157.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52266/taroa.v3i2.2834>
- Ramadhan, Syahru, Sahril, S. (2025). The Literacy Movement Of Indonesian LANGUAGE Learning In Elementary School. *El Midad : Jurnal Jurusan PGMI*, 17(1), 97–112.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20414/elmidad.v17i1.13215>
- Rokhmatulloh, E., & Sudihartinih, E. (2022). Membangun Literasi Membaca Pada Anak Melalui Metode Membaca Nyaring (Read Aloud). *CENDEKIA*, 16(1), 54–61.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30957/cendekia.v16i1.703>
- Senawati, J., Suwastini, N. K. A., Jayantini, I. G. A. S. R., Adnyani, N. L. P. S., & Artini, N. N. (2021). The Benefits of Reading Aloud for Children: A Review in EFL Context. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 8(1), 81–107.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15408/ijee.v1i1.19880>
- Suttrisno, S., & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) Untuk Siswa Kelas Awal. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 83–91.
<https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.21093/twt.v8i2.3303>
- Trianto. (2019). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana.
- Utami, L. D. (2021). Tingkat Literasi Indonesia Rendah, Rangking 62 dari 70 Negara. *Tribunnews.Com*, 1–2.
- Yang, Ning, Jiuqian Shi, Jinjin Lu, and Y. H. (2021). Language Development in Early Childhood: Quality of Teacher-Child Interaction and Children's Receptive Vocabulary Competency. *Frontiers in Psychology*, 12(5), 1–12.
<https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.649680>